

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggerak perekonomian nasional bisa berasal dari berbagai sektor, salah satu sektor terbesar dalam perekonomian Indonesia adalah kegiatan perdagangan. Kegiatan perdagangan adalah kegiatan membeli suatu barang pada suatu waktu untuk dijual kembali di tempat lain dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Sektor perdagangan merupakan sektor strategis setelah sektor pertanian. Menurut data BPS Kabupaten Sumenep tahun 2018 kesempatan kerja pada sektor perdagangan merupakan yang paling banyak kedua setelah sektor pertanian yaitu sebanyak 107.992 orang (17,10%).

Pelaku utama pada kegiatan perdagangan disebut pedagang. Pedagang atau biasa disebut juga dengan sebutan saudagar merupakan orang yang berdagang dalam pengertian secara etimologi. Produk yang diperdagangkan tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan. (Sujatmiko, 2014). Komoditas yang diperdagangkan bisa dari berbagai bidang, salah satunya adalah bidang pertanian. Komoditas hasil pertanian atau komoditas pangan merupakan komoditas yang paling banyak diperdagangkan. Salah satu alasannya yaitu, produk pertanian merupakan kebutuhan primer yang menjadi kebutuhan utama masyarakat.

Salah satu tempat penjualan komoditas hasil pertanian adalah pasar. Pasar merupakan suatu organisasi jual beli, dengan cara apapun dan dimanapun. Tempat pertemuan antara penjual dan pembeli dimana barang atau jasa berupa produk dipertukarkan atau diperdagangkan antara penjual dan pembeli merupakan pengertian pasar dalam arti luas. Suatu tingkat harga atas barang dan jasa akan

muncul apabila terdapat ukuran kerelaan dalam pertukaran barang dan jasa tersebut (Ehrenberg et al., 2003).

Salah satu jenis tempat yang menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat adalah pasar tradisional. Pasar Anom merupakan pasar tradisional yang memegang peranan sebagai pasar induk (*The Center of Traditional Market*) di Kabupaten Sumenep. Sebagai pasar induk, Pasar Anom menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat dan menyuplai berbagai komoditas pangan untuk didistribusikan ke pasar-pasar kecil di daerah lainnya. Berbagai komoditas dari sektor pertanian, perikanan, peternakan, perkebunan bahkan industri bisa dijumpai di pasar tradisional terbesar di Kabupaten Sumenep ini.

Salah satu produk yang banyak dijumpai di pasar anom adalah bawang merah dan bawang putih. Bawang merah dan bawang putih merupakan jenis sayuran yang banyak digunakan sebagai bahan baku masakan, dan bumbu rempah. Bawang merah dan bawang putih yang dijual di pasar anom lebih banyak didatangkan dari luar kota Sumenep, seperti Surabaya dan Probolinggo. Menurut data BPS Provinsi Jawa Timur tahun 2015 dan 2016 selisih harga yang tidak terlalu jauh atau bahkan sama. Harga untuk komoditas Bawang berkisar antara Rp 10.000,- sampai Rp 20.000,-, sedangkan untuk bawang putih berkisar antara Rp 11.000,- sampai Rp 18.000,- pada tahun 2015. Pada tahun 2016 harga bawang merah dan bawang putih mengalami kenaikan berkisar antara Rp 19.000,- sampai Rp 34.000,- untuk bawang merah dan Rp 24.000,- sampai Rp 31.000,- untuk bawang putih.

Penjualan bawang merah dan bawang putih tidak selalu dalam jumlah yang sama. Keuntungan yang diperoleh pedagang juga tidak akan sama. Tetapi pedagang selalu menyetok bawang merah dan bawang putih dalam jumlah yang sama. Pedagang tidak melakukan perbandingan jumlah penjualan bawang merah dan bawang putih mengakibatkan keuntungan yang diperoleh tidak maksimal. Guna memaksimalkan keuntungan serta meminimalkan modal yang dikeluarkan agar modal tidak mengendap pada produk yang penjualannya lebih sedikit, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Komparatif Penjualan Bawang Merah dan Bawang Putih di Pasar Anom Kecamatan Kota Sumenep**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan, perumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah :

1. Berapa jumlah penjualan bawang merah dan bawang putih per bulan di pasar anom?
2. Bagaimana hasil perbandingan keuntungan penjualan bawang merah dan bawang putih per bulan di pasar anom?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan diantaranya :

1. Untuk mengetahui jumlah penjualan bawang merah dan bawang putih per bulan di pasar anom.
2. Untuk membandingkan hasil keuntungan penjualan bawang merah dan bawang putih per bulan di pasar anom.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi kepada pihak-pihak berikut :

1. Bagi peneliti, sebagai tambahan pengetahuan dan informasi yang dapat diterapkan dalam praktek di masyarakat.
2. Bagi masyarakat, sebagai tambahan pengetahuan dan masukan dalam membandingkan penjualan bawang merah dan bawang putih.
3. Bagi pemerintah, sebagai kajian dalam kegiatan perdagangan terutama dalam kebijakan harga untuk pedagang di pasar tradisional.
4. Bagi pembaca, sebagai tambahan wawasan mengenai perbandingan penjualan bawang merah dan bawang putih.
5. Bagi peneliti lain, sebagai bahan kajian untuk kalangan akademis yang dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.